

ANALISIS HOME INDUSTRI TAHU PLETOK KARANGMONCOL KECAMATAN RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG

Agung Tegar Rastiawan¹, Aji Purnama², Leksani Dwi Rahayu³,
Salsabila Ainun Rahmandani⁴, Salsabila Mudzakir⁵

1. Agung Tegar Rastiawan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Indonesia
2. Aji Purnama, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Indonesia
3. Leksani Dwi Rahayu, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Indonesia
4. Salsabila Ainun R., Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Indonesia
5. Salsabila Mudzakir, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Indonesia
6. Email Korespondensi: rastiawanagung@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the performance, industrial structure, industry players of the Karangmoncol tofu pletok home industry business. Tofu pletok is a typical food from Karangmoncol Village, Kec. Randudongkal, Kab. Malang. Tofu pletok is different from the usual tofu. In addition, this pletok tofu has a different taste from its competitors. The researched pletok tofu has also been established for 30 years. At the beginning of the establishment of this business, 15 kg of soybean raw materials were needed, until now it has reached 2.5 quintals in a day. This research uses descriptive qualitative research. This study uses 1 sample as a resource, namely the owner of this pletok tofu business. Sources of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques through observation or direct observation, interviews, and documentation.

Keywords: Home Industry; Industrial Structure; Industry Players; Performance; Tofu Pletok

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengetahui kinerja, struktur industri, pelaku industri dari usaha home industri tahu pletok Karangmoncol. Tahu pletok merupakan makanan ciri khas dari Desa Karangmoncol, Kec. Randudongkal, Kab. Pemalang. Tahu pletok ini berbeda dari tahu yang biasa dijumpai. Selain itu tahu pletok ini mempunyai rasa yang berbeda dari pesaingnya. Tahu pletok yang diteliti juga - sudah berdiri selama 30 tahun. Pada awal berdirinya usaha ini dibutuhkan bahan baku kedelai sebanyak 15 kg, hingga saat ini mencapai 2,5 kwintal dalam sehari. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan 1 sampel sebagai narasumber yaitu owner dari

usaha tahu pletok ini. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan secara langsung, wawancara, dan dokumentasi.

Kata Kunci: Tahu Pletok; Home Industri; Struktur Industri; Kinerja; Pelaku Industri

PENDAHULUAN

Peranan sektor pertanian di dalam pembangunan nasional sangat penting karena sektor ini mampu menyerap sumber daya yang paling besar dan memanfaatkan sumber daya yang ada serta merupakan sumber pendapatan mayoritas penduduk Indonesia. Pembangunan dan perubahan struktur ekonomi tidak bisa dipisahkan dari sektor agroindustri dan agribisnis. Sektor agribisnis sangat ditentukan oleh kondisi agroindustri dalam masa sekarang dan masa akan datang dan pada akhirnya akan mempengaruhi struktur ekonomi secara keseluruhan dari masa mendatang.

Sektor agribisnis merupakan sektor ekonomi terbesar dan terpenting dalam perekonomian nasional Indonesia. Agribisnis dapat diartikan sebagai suatu sistem dalam pengelolaan usaha tani yang di tuju untuk melahirkan dan mendapatkan nilai tambah yang tinggi dari aktivitas pengadaan dan penyaluran sarana produksi, proses produksi, penanganan pascapanen dan pengolahan hasil, serta pemasaran. Salah satu subsistem agribisnis adalah agroindustri. Agroindustri dapat didefinisikan sebagai industri yang memanfaatkan hasil pertanian dengan jumlah minimal 20% dari jumlah bahan baku yang digunakan.

Menurut Atman (2014: 2) dalam kelompok tanaman pangan, di Indonesia kedelai merupakan komoditas terpenting ke tiga setelah padi dan jagung disamping sebagai bahan pakan dan industri olahan. Biji kedelai yang mengandung protein cukup

tinggi, sekitar 40% mempunyai beragam manfaat. Baik untuk keperluan industri (besar dan rumah tangga), pangan maupun pakan. Kedelai dapat diolah menjadi berbagai bahan makanan, diantaranya tahu.

Tahu merupakan makanan andalan untuk perbaikan gizi karena tahu mempunyai mutu protein nabati terbaik karena mempunyai komposisi asam amino paling lengkap dan diyakini memiliki daya cerna yang tinggi (sebesar 85% -98%). Kandungan gizi dalam tahu, memang masih kalah dibandingkan lauk pauk hewani, seperti telur, daging dan ikan. Namun, dengan harga yang lebih murah, masyarakat cenderung lebih memilih mengkonsumsi tahu sebagai bahan makanan pengganti protein hewani untuk memenuhi kebutuhan gizi.

Beberapa faktor penyebab masyarakat tertarik mengkonsumsi tahu adalah selain komposisi zat-zat yang terkandung dalam produk makanan ini, tahu memiliki harga yang cukup murah dan tidak sulit untuk mendapatkannya, tahu juga dapat diolah menjadi aneka masakan. Tahu merupakan produk makanan berbahan baku kedelai. Tahu banyak digemari oleh masyarakat Indonesia karena memiliki cita rasa yang nikmat, bergizi tinggi dan harganya juga terjangkau.

Tahu merupakan ekstrak protein kedelai yang telah digumpalkan dengan asam, ion kalsium, atau bahan penggumpal lainnya (Cahyadi, 2012: 58). Sebagai sumber protein nabati, tahu mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan sumber protein nabati lainnya. Tahu mengandung air 86%, protein 8-12%, lemak 4,6%, dan karbohidrat 1,6% (Pambudi, 2013: 154). Tahu mempunyai rasa segar bewarna putih dengan tekstur lembut atau lembek dan kadang-kadang terasa asin, tergantung dari cara pembuatannya, serta mempunyai daya cerna yang tinggi. Tahu

juga mempunyai karakteristik produk makanan yang mudah rusak karena memiliki kadar air dan protein tinggi merupakan media tumbuh yang potensial bagi mikroorganismes pembusuk. Produk tahu memiliki umur simpan yang singkat 2-3 hari, hal ini menjadi faktor kendala untuk mencapai pasar yang lebih luas.

Menurut Badan Pusat Statistik (2017) tahu masih menjadi favorite didalam kelompok kacang-kacangan, terbukti dengan adanya kenaikan dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut sangat baik bagi pemenuhan kebutuhan protein bagi masyarakat, Dengan adanya Ini juga bisa menjadi Hal yang Potensial Untuk Dikembangkan Pabrik Tahu, Salah Satunya adalah jenis Tahu Pletok yang Terletak Di Desa Karang moncol, Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang.

Analisa usaha bagi industri kecil sangat penting, Termasuk Pada Home Industri Tahu Pletok ini, karena dengan adanya analisa usaha, industri bisa mengetahui kondisi usahanya baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Analisis usaha menurut Supriadi (2009: 15) dapat memberikan informasi lengkap tentang modal yang diperlukan, penggunaan modal, besar biaya yang diperlukan, lamanya modal kembali dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Analisis usaha dilakukan untuk mengukur apakah usaha tersebut menguntungkan atau merugikan, serta memberi gambaran kepada seseorang untuk melakukan perencanaan usaha.

Hasil dari penilaian kebutuhan usaha dapat disusun secara rinci, sehingga dapat dilihat dengan jelas apa saja jenis kebutuhan usaha yang diperlukan. Selain itu dapat diketahui jumlah biaya setiap komponen sehingga dapat dihitung total biaya yang dibutuhkan untuk mendirikan ataupun menjalankan sebuah usaha.

METODE PENELITIAN

Lokasi atau objek penelitian dilakukan di tempat Home Industri Tahu Pletok Desa Karangmoncol, Kabupaten Pematang. Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen data, observasi, dan wawancara. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982:159) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Mensistensiskannya, mencari dan menemukan polanya. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Setelah itu memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Anggito, 2018). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti

yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Home Industri

Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan (UU No. 5 Tahun 1984) tentang perindustrian, disebutkan bahwa industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, tidak termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Home Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi berupa pengolahan barang yang mempunyai nilai tinggi bagi penggunanya yang dilakukan oleh masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah atau perusahaan kecil. Home industri sangat membantu program pemerintah guna untuk mengurangi adanya angka pengangguran, jumlah kemiskinan dan pembangunan ekonomi pedesaan di Indonesia. Home Industri pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah tangga tertentu dan para karyawannya bertempat tinggal di tempat yang tidak jauh dari rumah produk industri tersebut. Maka dari itu hubungan antara karyawan dengan pemilik sangatlah erat.

Industri kecil dan rumah tangga merupakan salah satu bagian yang memiliki peranan penting dalam laju perekonomian masyarakat Indonesia. Industri kecil dan rumah tangga banyak menyerap tenaga kerja yang mendorong aktivitas industri rumah tangga menjadi lebih intensif dalam memanfaatkan sumber daya alam lokal. Pada sektor industri rumah tangga teknologi yang digunakan dalam proses produksinya adalah teknologi padat

karya yaitu cara untuk melakukan pekerjaan yang berasaskan pemanfaatan tenaga kerja yang tersedia dalam jumlah yang bisa dikatakan cukup besar.

Sejarah Desa Karangmoncol Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang

Desa Karangmoncol merupakan salah satu desa dari delapan belas desa yang ada di Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang, dengan luas wilayah 494.399 Ha. Berbatasan dengan Sebelah Utara yaitu Desa Tanahbaya, di Sebelah Timur yaitu Desa Semaya dan Desa Semingkir, Sebelah Selatan yaitu Desa Sikasur dan di Sebelah Barat Kecamatan Randudongkal. Desa Karangmoncol mayoritas penduduknya adalah sebagai petani dengan sebagian warganya bermata pencaharian sebagai pedagang serta sebagian lagi merantau hidup di ibukota Jakarta sebagai pekerja dan wirausaha. Desa Karangmoncol ini terkenal dengan makanan khasnya yang terbuat dari kedelai yaitu Tahu, yang familiar dengan sebutan Tahu Plethok.

Adapun Visi Misi Desa Karangmoncol berbunyi “Bersama Kita Maju, Bersama Kita bisa”. Adapun Misi yang diterapkan untuk Desa Karangmoncol ini adalah sebagai berikut :

1. Memajukan pembangunan yang merata di seluruh lapisan masyarakat di Desa Karangmoncol.
2. Memberikan Keamanan, Kenyamanan, Kemakmuran dan Kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Desa Karangmoncol.
3. Meningkatkan Kehidupan yang Berpendidikan,berwawasan luas dan berakhlak Mulia.

Tahu Plethok

Tahu Pletok adalah ciri khas makanan di desa Karangmoncol, Kec. Randudongkal, Kab. Pemalang. Tahu pletok ini berbeda dengan tahu-tahu yang biasanya dijumpai, kali ini tahu pletok

dibuat menggunakan versi yang unik. Tahu pletok dibuat menggunakan bahan utama tahu putih dengan satuan kecil yang digoreng sampai matang, lalu setelah matang dibelah dan dibalik yang kemudian diberi bumbu dan digoreng kembali sampai kering. Tahu Karangmoncol cukup harum di telinga masyarakat Pemalang karena terkenal dengan cita rasa yang menggugah selera. Selain itu juga industri Bu Tuminem ini mempunyai rasa tahu pletok yang berbeda dari pesaing. Maksud dari berbeda dari pesaing adalah tahu yang di jual benar-benar kering sehingga cita rasanya gurih dan setiap hari pengolahannya menggunakan tahu yang baru, bukan dari sisa olahan kemarin.

Dari kunjungan industri yang kami lakukan dilapangan, kami mengambil 1 sampel yang akan menjadi bahan penelitian yaitu pada Home Industri Tahu Pletok Bu Tuminem Desa Karangmoncol Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang.yang mana industri ini berdiri sejak tahun 1995 kira-kira selama 30 tahun dan sampai sekarang. Home industri ini mempunyai 2 cabang industri tahu pletok yang bisa dibilang meningkat dalam produksinya maupun pelanggannya, cabang tersebut berada di belakang tempat pusat industri itu sendiri. Dengan 8 total karyawan yang menyebar dan di bagi menjadi 2 tempat industri tahu pletok Bu Tuminem.

1. Harga Tahu Plethok

Untuk harga tahu pletok per biji seharga 300, 1 bungkus di jual seharga Rp. 10.000 dengan isi tahu pletok 30 biji. Lain halnya ketika tahu pletok yang memakai besek seharga Rp. 15.000 dengan isi 35 biji tahu pletok, tergantung selera konsumen. Untuk omset awal penjualan tahu pletok ini memproduksi sebanyak 15 kg kedelai dalam sehari.

2. Kinerja Home Industri Tahu Plethok

Dengan ketangguhan, kesungguhan yang dimilikinya industri Bu Tuminem ini berbuah keberhasilan, yang mana semakin tahun setelah adanya pandemi Covid-19 omset penjualannya meningkat drastis sehingga industri tersebut memproduksi sampai 2 kwintal kedelai dalam sehari, karena dengan ditayangkan acara Jejak Si Gundul menjadikan konsumen dan pelanggan semakin meningkat. Selain itu juga Tingkat Pertumbuhan Permintaan yg relatif cepat, bagi penduduk di Kecamatan Randudongkal sendiri sangat padat sehingga menimbulkan permintaan tahu pletok yg semakin meningkat. Pemasarannya masih menggunakan cara tradisional yaitu datang langsung ke industrinya. Dan pemesanannya pun sudah menyebar ke beberapa desa yang masih di sekitar Pematang.

KESIMPULAN

1. Home Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi berupa pengolahan barang yang mempunyai nilai tinggi bagi penggunaannya yang dilakukan oleh masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah atau perusahaan kecil. Home industri sangat membantu program pemerintah guna untuk mengurangi adanya angka pengangguran, jumlah kemiskinan dan pembangunan ekonomi pedesaan di Indonesia. Home Industri pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah tangga tertentu dan para karyawannya bertempat tinggal di tempat yang tidak jauh dari rumah produk industri tersebut. Maka dari itu hubungan antara karyawan dengan pemilik sangatlah erat.
2. Desa Karangmoncol mayoritas penduduknya adalah sebagai petani dengan sebagian warganya bermata pencaharian sebagai pedagang serta sebagian lagi merantau hidup di ibukota Jakarta sebagai pekerja dan wirausaha. Desa Karangmoncol ini terkenal

dengan makanan khasnya yang terbuat dari kedelai yaitu Tahu, yang familiar dengan sebutan Tahu Plethok.

3. Pada Industri Tahu Pletok di Desa Karangmoncol, Kec. Randudongkal Kab. Pemalang yaitu menggunakan Struktur pasar persaingan sempurna yaitu dimana struktur pasar yang membebaskan peserta pasar untuk masuk dan keluar pasar serta memiliki keterbukaan informasi tentang kekuatan pasar dan barang dagangan. Dalam pasar model ini, tidak boleh terjadi monopoli pasar. Penipuan dan pemalsuan produk serta kecurangan lainnya dicegah dengan penyeragaman dan standarisasi produk. Selain itu, setiap ketidakjujuran dalam kebebasan ekonomi akan mendapat kecaman. Struktur pasar persaingan sempurna memiliki jumlah pedagang dan penjual yang sangat banyak, informasi yang diberikan sempurna, dan memiliki mobilitas terhadap sumber daya

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2016). Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik Di Kelurahan KubuGadang).
- Harahap, A. K. (2016, Desember). Pengaruh Home Industri Tempe Terhadap Pendapatan Perekonomian Masyarakat Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. LPPM UGN, 7, 1-10.
- Sasmitasen, Harjanti, S., & Setiawan, H. (2020). Pengembangan Home Industri Di Desa Nibung-Paloh (Kajian Komunikasi Terhadap Air Batu Mineral Al-Barokah). (H. Setiawan, Penyunt.) Bojong Genteng Nomor 18 Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI.

Suryantono, E. (2018, Maret). Sejarah Desa. Dipetik November 24, 2021, dari Demografi Desa Karangmoncol: <https://karangmoncol.desakupemalang.id/demografi/>

As, Rini , (2017, Mei), Analisis Industri Tahu Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Sukoharjo

Siyoto, Sandu dan Muhammad Ali Sodik. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwifmcKpxeX0AhWwSWwGHSPCDMYQFnoECAIQAQ&url=http%3A%2F%2Frepository.stiedewantara.ac.id%2F1367%2F5%2FBAB%2520III.pdf&usg=AOvVaw1Eg7mjkgWDiMo6_lSeNIF

Ibu Tuminem, “Pengusaha Home Industri Tahu Pletok”, Wawancara dengan pemilik Tahu Pletok pada tanggal 23 Oktober 2021. <http://repository.stiedewantara.ac.id/1164/5/BAB%20III.pdf>